

Pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata melalui Program Penggalian dan Pemetaan Warisan Budaya Lokal untuk Pencapaian SDGs

Nonny Basalama¹, Rahman Taufiqrianto Dako²

¹Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: nonnybasalama@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: rmtdako@ung.ac.id

Abstract

In the context of developing a tourist destination village in the Tomini Bay area, it is necessary to carry out various strategies in achieving the SDGs. One of the proposed programs is to promote regional top cultural tourism. However, due to the lack of information obtained by tourists, some sectors of cultural tourism are still untouched by tourists. So to overcome these problems, a mapping of the objects of local cultural tourism heritage has been carried out which will be implemented into a system that presents information in the form of locations and detailed descriptions of these local cultural tourism objects. The tourism destination villages are the Village of Sosial and Molombulahe, Paguyaman District, Boalemo Regency. Through the Village Development Community Service Program, this program has been designed with village officials and the community related to problem solving in finding solutions through excavation and mapping of local culture for the achievement of SDGs in Paguyaman District. The results obtained are the mapped "Seribu Batu" hill tourism, UMKM in the village of Social and the "smart house (Rumah Cerdas) in the village of Molombulahe.

Keywords: *Excavation and Mapping; Village SDGs; tourism development; Tomini Bay.*

Abstrak

Dalam rangka pengembangan desa tujuan wisata di kawasan teluk Tomini, maka perlu melakukan berbagai strategi dalam pencapaian SDGs. Program yang diusulkan salah satunya adalah mempromosikan wisata kebudayaan unggulan daerahnya. Namun karena masih minimnya penyajian informasi yang didapatkan oleh wisatawan, maka beberapa sektor pariwisata kebudayaan masih belum terjamah oleh para wisatawan. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilakukan pemetaan terhadap objek-objek warisan wisata kebudayaan lokal tersebut yang akan diimplementasikan ke dalam sebuah sistem yang menyajikan informasi berupa lokasi dan deskripsi secara detail tentang objek wisata kebudayaan lokal tersebut. Adapun Desa Tujuan Wisata yang dimaksud ini adalah Desa Sosial dan Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Melalui Program KKN Desa Membangun ini telah dirancang bersama aparat desa dan masyarakat terkait dengan penyelesaian masalah dalam menemukan solusi melalui penggalian dan pemetaan budaya lokal untuk pencapaian SDGs di Kecamatan Paguyaman. Hasil yang diperoleh adalah terpetanya wisata bukit "seribu batu", UMKM di desa sosial dan "rumah cerdas" Molombulahe.

Kata Kunci: *Penggalian dan Pemetaan; SDGs Desa; pengembangan kepariwisataan; Teluk Tomini*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Nonny Basalama, nonnybasalama@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Unsur paling mendasar dalam pengembangan kepariwisataan adalah Daerah Tujuan Wisata (DTW) yaitu lokasi objek wisata dengan segala pendukungnya juga sumberdaya manusia sebagai pelaku. Banyak sekali definisi tentang DTW namun dari banyak definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa DTW merupakan suatu tempat yang dijadikan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan wisatanya dan dapat memberi kepuasan, kesenangan, dan kegembiraan (Pitana, 2009; Arjana, 2015).

DTW merupakan lokasi yang cukup menarik karena situasinya, atraksinya dan hubungannya dengan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataannya sehingga menyebabkan lokasi tersebut menjadi kebutuhan wisatawan. Melalui kepariwisataan di DTW sangat membantu dalam pemetaan konsep budaya lokal. Seiring dengan kepariwisataan yang berkembang di suatu lokasi kawasan objek wisata, yang berarti manusia telah mengubah lingkungan yang ada sebelumnya, maka perlu dipelajari segala macam akibat terjadinya perubahan lingkungan tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk menghasilkan langkah-langkah tertentu, selanjutnya untuk memperkecil dampak negatif yang muncul. Akan tetapi sebelum dikembangkan

dapat dipelajari dampak yang mungkin timbul akibat perlakuan yang direncanakan terhadap alam (Pitana dan Putra, 2013).

Dalam rangka pengembangan Desa Tujuan Wisata perlu melakukan berbagai strategi dalam pencapaian SDGs, sehingga program ini perlu didiskusikan bersama masyarakat. Program yang bisa diusulkan salah satunya adalah mempromosikan wisata kebudayaan unggulan daerahnya. Namun karena masih minimnya penyajian informasi yang didapatkan oleh wisatawan, maka beberapa sektor pariwisata kebudayaan masih belum terjamah oleh para wisatawan. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pemetaan terhadap objek-objek warisan wisata kebudayaan lokal tersebut yang akan diimplementasikan kedalam sebuah sistem yang menyajikan informasi berupa lokasi dan deskripsi secara detail tentang objek wisata kebudayaan lokal tersebut. Wisata kebudayaan adalah jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama, dimana para wisatawan akan dipandu untuk disamping mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan lokal masyarakat tersebut (Nuryanti, 1993; Amerta, 2019).

Setiap desa wisata memiliki unggulan budaya yang perlu digali. Budaya lokal yang menjadi potensi unggulan sehingga dapat menarik wisatawan untuk ke Desa Tujuan Wisata. Adapun DTW yang dimaksud ini adalah Desa Sosial dengan wisata “seribu batu” dan untuk desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan wisata budayanya. Melalui Program KKN Desa Membangun ini telah dirancang bersama aparat desa dan masyarakat terkait dengan penyelesaian masalah dalam menemukan solusi melalui penggalian

dan pemetaan budaya lokal dalam rangka mengembangkan kepariwisataan untuk pencapaian SDGs di Kecamatan Paguyaman.

METODE PELAKSANAAN

Dalam metode pelaksanaan hal pertama yang dilakukan oleh Mahasiswa dalam menjalankan program tersebut yaitu mahasiswa melakukan persiapan dan pembekalan terlebih dahulu, kemudian mahasiswa dalam melakukan pengabdian ada uraian program KKN Tematik Desa Membangun dan rencana aksi program. Dalam persiapan dan pembekalan ada dua point utama, pemetaan dan peningkatan kapasitas. Dalam uraian program KKN Tematik Desa Membangun, langkah pertama dari kegiatan KKN Tematik Desa membangun ini adalah melakukan pemetaan (mapping) melalui dua cara yaitu secara geografis dan menghimpun seluruh informasi yang ada di desa. Pemetaan dilakukan untuk memudahkan dalam merancang intervensi peningkatan kapasitas dan menyiapkan kerangka kerja. Selanjutnya langkah kedua yaitu peningkatan kapasitas (capacity building), berguna untuk melakukan aksi atau kegiatan berbasis pada masalah melalui sosialisasi, pelatihan, dan FGD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Sosial dan Molombulahe kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo telah dilakukan pendampingan dan edukasi dalam upaya penggalian dan pemetaan warisan budaya local desa untuk menemukan keunggulan dan skala prioritas program kegiatan pemerintah desa berbasis SDGs Desa. Pendampingan dan edukasi telah melahirkan

penggalian dan pemetaan pembangunan ekonomi masyarakat di sector pariwisata berupa wisata bukit “seribu batu” dan UMKM di desa Sosial. Sementara untuk desa Molombulahe mencetuskan dan membina “rumah cerdas” dan pelatihan IT bagi aparat desa sebagai upaya pemanfaatan dan pengembangan potensi desa dalam pencapaian SDGs.

Pembahasan

Upaya penggalian dan pemetaan warisan budaya lokal di dua desa di kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, Sosial dan Molombulahe telah berhasil memanfaatkan potensi desa sehingga menjadi layak untuk menjadi DTW. Potensi ini dalam dilihat dengan hadirnya pembangunan Ekonomi masyarakat di sektor pariwisata dan Peningkatan Ekonomi di sektor UMKM di desa Sosial. Untuk desa Molombulahe tercetusnya “rumah cerdas desa” sebagai upaya memutus rantai putus sekolah bagi anak usia sekolah dan pelatihan IT bagi aparat Desa. Di samping itu pula lahir program-program tambahan yangn mendukung pencapaian SDGs di dua desa ini. Implementasi program tersebut selama kurang lebih 60 hari telah melahirkan perbagai macam kegiatan.

Desa Sosial

Pelaksanaan kegiatan KKN Desa Membangun bertempat di Desa Sosial dimulai tanggal 13 September sampai dengan 03 November 2021. Hasil yang didapatkan berdasarkan musyawah yang dilakukan yaitu terdapat berbagi jenis program yang ada di berbagai bidang diantaranya: pembangunan desa wisata (wisata bukit seribu batu), peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektotr UMKM,

pendatan vaksinasi covid-19, serta program tambahan yaitu pelaksanaan jumat berkah.

Wisata Bukit “Seribu Batu”

Berdasarkan hasil observasi pada minggu pertama, permasalahan utama lokasi wisata bukit “seribu batu” adalah destinasi wisata tersebut belum memiliki anggaran dari dana desa untuk pengelolaannya. Dengan adanya informasi tersebut mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan rapat kerja terkait wisata seribu batu dengan hasil rapat secara musyawarah mufakat yaitu membuat proposal permohonan dana di dinas pariwisata Provinsi Gorontalo.

Dana yang didapatkan dari hasil proposal digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan wisata bukit “seribu batu” seperti pembuatan tangga darurat untuk akses menuju puncak bukit, pembuatan dan pemasangan patok dari bambu sebagai pegangan menuju bukit, pengacatan pintu masuk dan patok pegangan, pemasangan spanduk selamat datang dan pengadaan bazaar.

Bazar yang dilakukan bertujuan untuk mempromosikan produk – produk hasil UMKM yang dibuat dengan cara unik yaitu proses jual beli menggunakan batu yang memiliki warna dengan nominal yang berbeda. Batu dengan warna merah bernilai Rp. 10.000, batu hijau Rp. 20.000 dan batu kuning Rp. 5.000. batu yang ditukarkan bisa digunakan untuk membeli produk UMKM dan batu yang tersisa dapat ditukarkan kembali menjadi rupiah.



Gambar 1
Kegiatan pembangunan wisata bukit seribu batu oleh mahasiswa KKN



Gambar 2
Kunjungan dinas pariwisata Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Boalemo sekaligus kegiatan bazar

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Sektor UMKM

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan terkait Peningkatan Ekonomi Masyarakat disektor UMKM teridentifikasi sejumlah UMKM di Desa Sosial berupa Upiah Karanji, bunga terbuat dari kertas plastik, tempat tisu terbuat dari pelepah pisang dan kulit jagung, cobek dan ulekan, olahan kue. Setelah itu dilakukan pendampingan dan pemberian solusi terkait masalah pendanaan, pembukuan, perijinan dan pemasaran di masing-masing UMKM. Kemudian dibantu melalui pendampingan pembuatan logo, foto produk dan pemasaran di media sosial (instagram dan facebook) dan melakukan evaluasi terkait dengan bidang pemasaran hingga hasil pencapaian penjualan produk di masing-masing UMKM.

“Upiah Karanji” (Kopiah Keranjang)

Di desa Sosial terdapat beberapa pelaku usaha UMKM. Salah satunya UMKM upiah karanji. Upiah karanji merupakan songkok yang terbuat dari anyaman rumput liar yang dimana warga gorontalo menyebutnya sebagai “*mintu*” menyerupai ilalang. Untuk mendapatkannya, rumput ini harus dikeringkan dulu dibawah terik matahari. Selain pembuatannya yang tidak mudah, untuk memperoleh bahan baku (rumpun “*mintu*”) juga sulit. Pengrajin harus berjalan jauh ke hutan untuk mendapatkannya.

Dalam sebuah usaha tentu terdapat pengelolaan baik itu bagaimana pemasarannya, bagaimana mengelola keuangannya dan bagaimana penjualannya. Untuk meningkatkan UMKM ini kami berinisiatif membantu memasarkan produk melalui media sosial seperti watssapp, membuatkan akun instagram juga membantu terkait foto produk.



Gambar 3
Pendampingan kelompok UMKM Upiah karanji

Tempat tisu dari pelepah pisang dan pembuatan bunga dari plastik

Kerajinan tangan dari pelapah pisang (tempat tisu), dan pembuatan bunga dari plastic (dibuat oleh saudari Sri Yulandari Husain). Ia membuat kerajinan tersebut melalui pelatihan yang dilaksanakan di Desa Sosial dan di tempat-tempat kerajinan lainnya. UMKM kerajinan tersebut bisa menguntungkan dirinya sendiri, karena bahannya mudah di dapat dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih. UMKM kerajinan dari pembuatan bunga dari plastik. Kerajinan tersebut adalah salah satu kerajinan yang mudah untuk di jual, karena peminatnya sangat banyak. Pembuatan kerajinan tersebut memerlukan waktu yang cukup banyak untuk bisa menghasilkan rangkaian bunga yang utuh. Dari kedua kerajinan tersebut sesuai identifikasi masalah yang harus terpecahkan yaitu kurangnya modal, pemasaran dan pembukuan.

Cobek dan Ulekan

Salah satu produk hasil UMKM yang ada di desa Sosial yaitu Cobek dan Ulekan, kami telah mengidentifikasi UMKM yang ada di desa sosial salah satunya cobek dan ulekan dimana permasalahannya dalam proses pemasran dan pembukuaan dan alat yang diperlukan membuat cobek dan ulekan karena alat yang diperlukan masih menggunakan alat manual. Untuk permasalahan pemasaran kurangnya publikasi di media sosial contoh nya instagram, facebook, wa, dan lain-lain. Dari beberapa permasalahan UMKM cobek dan ulekan, telah diberikan solusi atau arahan kepada pelaku UMKM ini agar masalah yang ada di UMKM ini terselesaikan dengan cara memposting di media sosial seperti facebook, instagram dan lain-lain. Begitu pula dengan permasalahan pembukuan.

Olahan kue

Salah satu pelaku UMKM olahan kue adalah ibu Hestin Musa. Adapun beberapa olahan kue yang sering dibuat dan dipesan oleh para pelanggan yaitu kue brownis, cake coklat, bisikuit, sukade, kolombeng, apang colo, cucur, dan apang bale. Sesuai hasil identifikasi bahwa olahan kue tersebut sudah sangat berkembang di desa Sosial karena sudah banyak pelanggan yang menyukai olahan kue dari ibu Hestin, biasanya para pelanggan memesan kue untuk acara hajatan, duka, dan maulid nabi.

Program Tambahan

Jumat Berkah

Setiap hari jumat pagi melakukan pembersihan lingkungan sekitar masjid Fastabiqul Khairat, kegiatan ini bertujuan untuk memberi kenyamanan kepada jamaah sholat jumat. Jumat Berbagi dilaksanakan setelah sholat jumat dengan membagikan makanan ringan kepada seluruh jamaah sholat jumat di Masjid Fastabiqul Khairat di Desa Sosial.

Desa Molombulahe

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Molombulahe, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo didapatkan beberapa data primer dan data sekunder mengenai wilayah administrasi, kondisi geografis, demografi, sosial, ekonomi, dan organisasi anggota lembaga kemasyarakatan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka dicetuskan dua program inti

“Rumah Cerdas Desa”

Alasan anak-anak usia putus sekolah mulai dari usia 9 tahun – 17 tahun berbagai macam. Mulai dari masalah ekonomi, transportasi

sampai masalah hanya ikut – ikutan. Hal ini pula yang mengakibatkan meningkatnya angka pernikahan di usia muda dan meningkatnya angka pengangguran di desa Molombulahe. Upaya yang dilakukan adalah mendirikan “Rumah Cerdas Desa”. Program ini dilakukan untuk ini sebagai upaya menambah pengetahuan di luar sekolah, seperti belajar tentang perkalian untuk anak – anak kelas 3 dan 4 yang belum lancar dalam perkalian, pengurangan dan penambahan untuk kelas 1 dan 2, dan belajar bahasa Inggris untuk anak – anak kelas 5 6. Waktu dan pelaksanaan program ini selama 2 pekan setiap hari selasa dan hari kamis selama 1 jam dan di selingi dengan beberapa permainan – permainan kecil di akhir kegiatan. Selain pelajaran, anak – anak juga diberikan motivasi agar dapat meningkatkan kembali kesadaran tentang pentingnya pendidikan.



Gambar 4
Kegiatan Rumah Cerdas Desa

Pelatihan IT bagi aparat Desa

Masalah lain yang ditemukan dalam observasi yang telah dilakukan yaitu masih ada beberapa aparat desa yang kurang mengetahui cara pengoperasional komputer mulai dari cara menghidupkan sampai mematikan sehingga dalam pembuatan surat – surat terdapat banyak kendala seperti harus menunggu operator desa.

Hal ini juga yang mendasari mahasiswa untuk membuat program pelatihan IT untuk aparat desa.

Hasil yang didapatkan dari Pelatihan IT ini yaitu aparat desa sudah mengetahui cara mengoperasikan komputer. Mulai dari menghidupkan sampai mematikan komputer, cara pembuatan surat seperti membuka word, pembuatan kop surat, menebalkan, memiringkan, mengetik kalimat dan membuat surat-surat penting.



Gambar 5
Pelatihan IT

Program Tambahan

Pembuatan Tapal Batas Dusun

Tujuan diadakan program ini untuk menambah infrastruktur desa sehingga masyarakat dapat mengetahui batas antar dusun. Selain itu juga sebagai sarana informasi, sehingga mempermudah masyarakat dan pendatang mengetahui batas dusun. Tujuan lain adalah untuk memperbaiki batas dusun yang telah rusak.

Pelaksanaan Vaksinasi

Pemerintah kecamatan paguyaman telah memberikan target vaksinasi kepada semua desa, maka dari itu dalam pelaksanaan vaksinasi masyarakat diajak dan diberikan sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi. Target sebesar 70%, dan manfaat dari vaksinasi dapat meningkatkan imunitas tubuh, serta dapat memajukan kembali roda

perekonomian yang sempat terhenti karena pandemic perlu disukseskan.

Pembuatan Bak Sampah

Pembuatan bak sampah sebagai wadah untuk masyarakat agar dapat hidup bersih, masyarakat bisa melakukan pola sehat dan bersih. Tujuan lain dari pembuatan bak sampah ini adalah masyarakat dapat membedakan mana sampah organik dan mana sampah non-organik.

“Mini Soccer Competition” Liga 20

Kegiatan ini digunakan sebagai sarana menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Selain itu sebagai wadah untuk meningkatkan, mengembangkan minat dalam bidang olahraga seperti sepak bola.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa selama berada di lokasi KKN di Desa Molombulahe dan di Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pencapaian SDGs desa perlu peran serta dan dukungan masyarakat. Peran para penggerak khusus kaum milenial sangat dibutuhkan terutama dalam sector pariwisata. Penggalan dan pemetaan warisan budaya local perlu dilakukan agar potensi desa dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kehadiran mahasiswa KKN di desa Sosial dan Molombulahe telah berkontribusi dalam upaya pencapaian SDGs. Lahirnya program-program kreatif perlu ditindaklanjuti seperti upaya yang telah dilakukan di dalam membantu pembangunan sector pariwisata. Warisan budaya local seperti wisata bukit “seribu batu” perlu ditunjang oleh sector lain yakni perlu

ditumbuhkembangkan UMKM sehingga menjadi destinasi wisata yang menarik. Di samping itu, potensi desa tidak boleh dibiarkan. “Rumah cerdas desa” adalah terobosan yang perlu ditopang oleh semua perangkat tanpa terkecuali sehingga pembangunan berkelanjutan mendapatkan hasil yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dihaturkan kepada Universitas Negeri Gorontalo melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat yang telah memberikan dukungan dana melalui PNBP/BLU tahun 2021.

REFERENCES

- Amerta, I. M. S. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif. Surabaya: Scopindo Media Pustaka*
- Arjana, Ida Bagus. 2015. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta.*
- Nurdin, I dan Hartati, S. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia*
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3)*
- Pitana, I. G. dan Putra, I G. S. A. 2013. “Pariwisata sebagai Wahana Pelestarian Subak, dan Budaya Subak Sebagai Modal Dasar dalam Pariwisata”, dalam Jurnal Kajian Bali Vol. 3 (02), Hal. 158 - 180*
- Pitana, I.G. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Andi Offset. Yogyakarta*